

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Proyek adalah suatu kegiatan yang sifatnya unik yang dibatasi oleh waktu dan sumber daya, baik berupa manusia, material, biaya ataupun alat sehingga hal ini membutuhkan suatu manajemen proyek mulai dari fase awal hingga fase penyelesaian proyek. Semakin tinggi tingkat kompleksitas proyek dan semakin langkanya sumber daya, maka dibutuhkan sistem pengelolaan proyek yang baik dan terintegrasi. Suksesnya manajemen proyek ditentukan dari pencapaian sasaran proyek yang sesuai waktu, sesuai anggaran, pemakaian sumber daya yang efektif dan memuaskan pengguna jasa.

Perencanaan maupun pengendalian waktu dan biaya merupakan bagian dari manajemen proyek secara keseluruhan. Kesuksesan proyek dapat diukur dari pencapaian sasaran proyek yaitu tercapainya kualitas pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, proyek dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan, masih dalam batas anggaran yang disediakan, bahkan kalau memungkinkan dibawah anggaran yang ada. Waktu yang digunakan dan biaya yang telah dikeluarkan dalam menyelesaikan proyek harus diukur secara kontinyu penyimpangannya terhadap rencana.

Adanya penyimpangan waktu dan biaya yang signifikan mengindikasikan pengelolaan proyek yang buruk. Ketidak sesuaian jadwal dan *cost overrun* dalam proyek menjadi perhatian utama bagi pemilik proyek maupun kontraktor. Putus kontrak pada proyek konstruksi biasanya selalu berdampak pada biaya, sedangkan biaya selalu terkait dengan tingkat suku bunga dan laju inflasi yang selalu berubah setiap waktu sehingga kondisi tersebut dapat menjadi faktor kritis dan menjadi kontribusi utama terhadap terjadinya pembengkakan biaya proyek.

Seluruh kinerja buruk terhadap proyek yang dilakukan diluar perencanaan yang telah ditetapkan akan menyebabkan putus kontrak, dampak lain dari putus kontrak adalah timbulnya masalah besar bagi semua tim proyek yang terlibat baik itu *owner* maupun kontraktor. Tim proyek *owner* akan dianggap gagal dalam mengelola proyek dan jadwal untuk pengoperasian akan melampaui dari yang telah ditentukan dalam dokumen kontrak, tentunya akan berdampak pada *sales value*. Kontraktor akan dikenal memiliki kinerja yang buruk dalam dunia proyek dan akan berpengaruh pada persepsi *owner* dalam menentukan rekanan kedepan. Sedangkan bagi kontraktor sendiri kondisi tersebut akan berakibat pada denda penalti sesuai dengan kontrak, *cash in* yang akan bermasalah karena tidak bisa mengajukan *invoice progress* pekerjaan dan tentunya pihak lain juga akan mengalami dampak negatif seperti subkontraktor, *vendor* material serta seluruh pihak yang terlibat dalam proyek tersebut.

Proyek yang dikerjakan oleh suatu perusahaan dengan nama **PT. X** sebagai pengusaha jasa konstruksi (kontraktor) yaitu Pembangunan Embung Ketileng di Kabupaten Blora Tahun 2017 mengalami putus kontrak yang dinilai oleh Tim PPHP (Panitia Penerima Hasil Pekerjaan) hanya terhitung progres sejauh 67 % dari target waktu yang telah dijadwalkan yaitu 100 % dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab terjadinya putus kontrak tersebut diantaranya : (1) Pada waktu musim hujan tidak terencananya *cash flow* perusahaan, (2) Perusahaan memberikan kuasa kepada direktur yang mengakibatkan adanya miskomunikasi kepada pelaksanaan, (3) Adanya keterbatasan penggunaan alat berat yang kurang memadai / banyaknya alat berat yang sewa dan (4) Terlambatnya administrasi teknik didalam hal penyusunan MC 0% (*Mutual Check*) sehingga orang yang bekerja dilapangan belum bisa mengacu hasil perhitungan dalam dokumen perencanaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu adanya kajian yang mendalam terhadap variabel yang berpengaruh terhadap putus kontrak proyek pembangunan Embung Ketileng di Kabupaten Blora Tahun Anggaran 2017, serta dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja variabel penyebab putus kontrak proyek berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang telah ditetapkan?
2. Variabel apa yang berpengaruh paling dominan terhadap putus kontrak proyek berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang telah ditetapkan?

## **1.3. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian dapat terfokus dan terarah pada tujuan utamanya, maka perlu adanya pembatasan permasalahan. Adapun batasan masalah dan penelitian ini, yaitu: Penelitian ini hanya membahas tentang putus kontrak berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang telah di sahkan.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui variabel apa saja penyebab putus kontrak proyek berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang telah ditetapkan.
2. Mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap putus kontrak proyek berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja) yang telah ditetapkan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

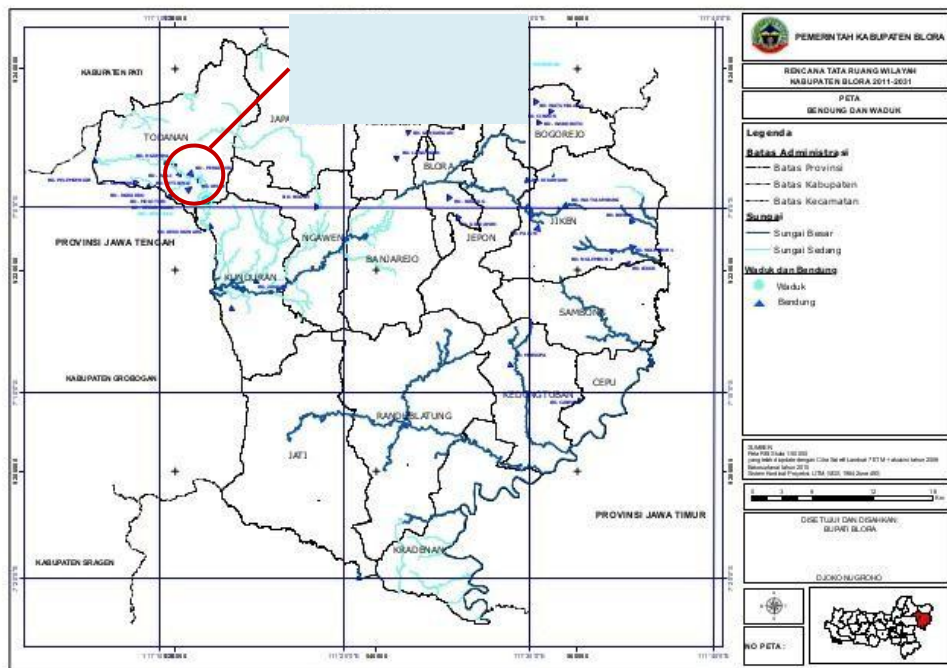
Dari Penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberi informasi kepada pengembang dan kontraktor tentang variabel apa saja yang menyebabkan terjadinya putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora Tahun Anggaran 2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi dari adanya putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora Tahun Anggaran 2017.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang putus kontrak proyek embung agar dapat berguna untuk ditingkatkan didunia kerja.

### 1.6. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Embung Ketileng di Kabupaten Blora Tahun Anggaran 2017 :



Sumber : DPUPR Kabupaten Blora, 2017

**Gambar 1.1.** Lokasi Proyek Pembangunan Embung Ketileng



*Sumber : DPUPR Kabupaten Blora dan Survey Primer Peneliti, 2019*

**Gambar 1.2** Kegiatan Pembangunan Embung Ketileng di Kabupaten Blora

### **1.7. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (sigit, 2001). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dari penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut :

#### **Uji Serentak**

1) Hipotesis 0 :

Variabel Tenaga Kerja, Material, Peralatan, Pendanaan, Lingkungan, Perencanaan dan Penjadwalan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kejadian putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora tahun anggaran 2017.

2) Hipotesis 2 :

Variabel Tenaga Kerja, Material, Peralatan, Pendanaan, Lingkungan, Perencanaan dan Penjadwalan secara serentak berpengaruh tidak signifikan terhadap kejadian putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora tahun anggaran 2017.

### **Uji Parsial**

1) Hipotesis 0 :

Variabel Tenaga Kerja, Material, Peralatan, Pendanaan, Lingkungan, Perencanaan dan Penjadwalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kejadian putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora tahun anggaran 2017.

2) Hipotesis 2 :

Variabel Tenaga Kerja, Material, Peralatan, Pendanaan, Lingkungan, Perencanaan dan Penjadwalan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kejadian putus kontrak pada proyek Embung Ketileng di Kabupaten Blora tahun anggaran 2017.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini disusun dalam bentuk tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Dalam bagian awal terdiri dari kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Sedangkan bagian pokok terdiri dari berbagai bahasan laporan penelitian ini yang terdiri dari lima bab, secara garis besar sistematika penulisan pada bagian pokok laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.